

The Influence Of Auditor Competence, Independence, And Professionalism On Audit Quality At Public Accounting Firms In Medan

Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Fany Anatasya Simarsoit¹⁾; Tia Novira Sucipto²⁾

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: ¹⁾ FanySimarsoit22@gmail.com ;²⁾ Tianovirasucipto@dosen.pancabudi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [07 June 2025]

Revised [10 July 2025]

Accepted [19 July 2025]

KEYWORDS

Competence, Independence, Professionalism, Audit Quality, Public Accounting Firm.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di berbagai KAP di Medan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki tingkat kompetensi tinggi, bersikap independen, serta menjunjung profesionalisme cenderung menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi penguatan praktik audit di lingkungan KAP serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pelatihan dan kebijakan internal perusahaan audit. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi akademik selanjutnya dalam bidang audit dan akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of auditor competence, independence, and professionalism on audit quality in Public Accounting Firms (PAF) in Medan. Data were collected through questionnaires distributed to auditors working in various PAFs in the city. The analytical method used is multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that competence, independence, and professionalism have a positive and significant effect on audit quality, both partially and simultaneously. These findings suggest that auditors with high competence, strong independence, and a high level of professionalism tend to produce higher-quality audits. This study contributes to strengthening audit practices in public accounting firms and serves as a consideration in developing training programs and internal policies. Furthermore, it can be a useful reference for future academic research in the field of auditing and accounting.

PENDAHULUAN

Di tengah meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas keuangan, peran audit eksternal menjadi semakin krusial dalam menjamin kredibilitas informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan. Kualitas audit yang dihasilkan auditor publik turut menentukan tingkat kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan yang disajikan. Audit yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh entitas bisnis. Laporan keuangan yang telah diaudit menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditur, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi isu yang terus mendapat perhatian, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi (Sucipto, 2023). Kualitas audit yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja auditor, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Berbagai faktor memengaruhi kualitas audit, di antaranya kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor. Kompetensi mengacu pada kemampuan auditor dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi, standar audit, dan aspek teknis lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya (Hutagaol, 2023). Auditor yang memiliki kompetensi tinggi lebih mampu mendeteksi kesalahan material, merancang prosedur audit yang efektif, serta memberikan opini audit yang tepat. Sementara itu, independensi menjadi landasan utama bagi auditor dalam menjaga objektivitas dan integritas selama proses audit berlangsung. Auditor yang independen tidak mudah terpengaruh oleh tekanan klien, sehingga dapat memberikan penilaian secara jujur dan tidak memihak (Layli & Arifin, 2020).

Selain kompetensi dan independensi, profesionalisme juga merupakan aspek penting yang menentukan kualitas audit. Profesionalisme mencakup sikap mental auditor dalam menjalankan tugas dengan menjunjung tinggi etika, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kualitas pekerjaan (Iqbal & Santika, 2024). Auditor yang profesional akan tetap memegang teguh nilai-nilai etika meskipun berada

dalam situasi yang penuh tekanan. Penelitian oleh Salsadilla (2023) menemukan bahwa rendahnya tingkat profesionalisme menjadi salah satu penyebab utama menurunnya kualitas audit di beberapa KAP di Indonesia.

Di sisi lain, Herdiansyah dan Kutandi (2022) menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan pengawasan internal dalam KAP juga berkontribusi terhadap lemahnya pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan memerlukan perhatian khusus dari pimpinan KAP, khususnya di wilayah yang memiliki aktivitas bisnis yang dinamis seperti Kota Medan. Sebagai salah satu pusat ekonomi terbesar di Sumatera, Kota Medan memiliki banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melayani klien dari berbagai sektor industri. Namun demikian, belum banyak studi yang secara khusus meneliti pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kualitas audit di kota ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: *Apakah kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?*

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit secara parsial maupun simultan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, serta menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan peningkatan mutu audit di lingkungan KAP.

LANDASAN TEORI

Kompetensi

Kompetensi auditor merupakan kemampuan teknis dan profesional yang dimiliki auditor untuk menjalankan tugas audit secara efektif dan efisien. Kompetensi mencakup pengetahuan tentang standar akuntansi, standar audit, pemahaman terhadap entitas yang diaudit, serta keterampilan analitis dan teknis lainnya (Ghozali, 2018). Kompetensi menjadi pondasi utama bagi auditor dalam mendeteksi kesalahan material, merancang prosedur audit, dan menyusun opini yang tepat.

Penelitian oleh Anastasia dan Adnantara (2022) menunjukkan bahwa auditor yang kompeten memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menghasilkan audit berkualitas. Hasil serupa ditemukan oleh Dewi et al. (2024), yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memengaruhi persepsi kualitas audit, khususnya pada sektor pemerintahan. Junisa (2024) dan Khoerudin (2022) juga menegaskan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses audit di berbagai wilayah.

Independensi

Independensi auditor adalah sikap mental yang memungkinkan auditor bertindak secara objektif dan tidak memihak dalam melaksanakan tugasnya. Independensi bersifat mutlak agar auditor dapat memberikan opini yang jujur dan tidak dipengaruhi oleh tekanan atau kepentingan pihak lain (Layli & Arifin, 2020). Auditor yang independen akan lebih kritis dalam menguji bukti audit dan menjaga integritas hasil pemeriksaan demi menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh semua pihak.

Beberapa penelitian mendukung pentingnya independensi terhadap kualitas audit. Kusuma (2021) menunjukkan bahwa independensi berperan penting dalam menjaga obyektivitas auditor saat menghadapi tekanan klien atau benturan kepentingan. Sementara itu, Pradana (2021) menemukan bahwa independensi menjadi salah satu variabel paling berpengaruh dalam menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya. Sa'adah dan Challen (2022) juga menekankan bahwa independensi harus dijaga, meskipun dalam kondisi tekanan anggaran waktu atau fee audit tinggi. Dengan independensi yang kuat, auditor dapat menjaga kepercayaan publik dan mempertahankan reputasi profesinya di mata pemangku kepentingan.

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme mencerminkan sikap dan perilaku auditor yang menjunjung tinggi nilai etika, tanggung jawab, dan komitmen terhadap profesinya. Seorang auditor profesional tidak hanya memiliki keahlian, tetapi juga memegang teguh prinsip moral dan etika profesi dalam setiap tindakan audit (Hutagaol, 2023). Profesionalisme mencakup integritas, obyektivitas, dan dedikasi terhadap mutu pekerjaan. Astuti (2024) menunjukkan bahwa profesionalisme memoderasi hubungan antara kompetensi dan etika terhadap kualitas audit.

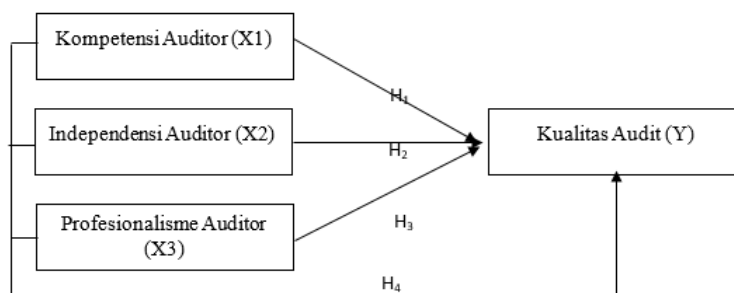
Penelitian Salsadilla et al. (2023) juga menyimpulkan bahwa integritas dan profesionalisme menjadi penentu utama kualitas audit internal. Luter et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara kompetensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan tingkat keandalan, objektivitas, dan ketepatan hasil audit dalam menyajikan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Audit yang berkualitas mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan dan membantu pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Sucipto, 2023). Kualitas audit mencerminkan hasil akhir dari pelaksanaan fungsi audit yang dilakukan secara kompeten, independen, dan profesional. Kualitas audit juga merefleksikan sejauh mana auditor mampu menjalankan prosedur audit sesuai standar yang berlaku dan mempertahankan integritas dalam setiap tahap pemeriksaan. Selain itu, kualitas audit yang baik berkontribusi dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel di lingkungan bisnis yang dinamis. Menurut Iqbal dan Santika (2024), kualitas audit dipengaruhi oleh kombinasi kompetensi teknis, etika profesi, dan faktor eksternal seperti fee audit. Putra et al. (2021) menyatakan bahwa kualitas audit sangat bergantung pada kemampuan auditor mendeteksi fraud dan menyajikan opini yang akurat. Herdiansyah dan Kutandi (2022) juga menambahkan bahwa pelatihan dan pengawasan internal turut memperkuat kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun empiris. Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, ketiga variabel independen tersebut diperkirakan memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi, bersikap independen, dan menjunjung profesionalisme diyakini dapat meningkatkan mutu hasil audit. Oleh karena itu, model konseptual yang dibangun dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbasis survei yang menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dengan kriteria auditor aktif minimal satu tahun dan pernah melakukan audit laporan keuangan. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, diperoleh sebanyak 113 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner online berbasis Google Form. Kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 dan disusun berdasarkan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu seperti Hutagaol (2023), Layli dan Arifin (2020), serta Salsadilla et al. (2023).

Definisi Operasional Variabel

- Kompetensi (X1): pengetahuan, keterampilan, pengalaman
- Independensi (X2): objektivitas, integritas, netralitas

- Profesionalisme (X3): etika profesi, tanggung jawab, komitmen
- Kualitas Audit (Y): kepatuhan standar, ketepatan opini, keandalan laporan

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Langkah-langkah analisis meliputi:

- Uji validitas dan reliabilitas, untuk memastikan kualitas instrumen kuesioner
- Uji asumsi klasik, meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas
- Regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit
- Uji t dan uji F, guna mengetahui pengaruh parsial dan simultan antar variabel
- Koefisien determinasi (R^2), untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana item-item kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Sebanyak 36 indikator diuji pada tahap awal dengan menggunakan analisis korelasi Pearson terhadap 30 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi (r-hitung) di atas nilai r-tabel (0,1848) pada tingkat signifikansi 5%, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam tahap pengumpulan data utama. Rangkuman hasil pengujian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No Item	Rhitung	Sig	Rtabel	Kriteria
X1.1	0,816	0,000	0,1848	Valid
X1.2	0,724	0,000	0,1848	Valid
X1.3	0,816	0,000	0,1848	Valid
X1.4	0,724	0,000	0,1848	Valid
X1.5	0,404	0,000	0,1848	Valid
X1.6	0,549	0,000	0,1848	Valid
X1.7	0,404	0,000	0,1848	Valid
X1.8	0,649	0,000	0,1848	Valid
X1.9	0,816	0,000	0,1848	Valid
X1.10	0,457	0,000	0,1848	Valid
X2.1	0,731	0,000	0,1848	Valid
X2.2	0,642	0,000	0,1848	Valid
X2.3	0,399	0,000	0,1848	Valid
X2.4	0,581	0,000	0,1848	Valid
X2.5	0,731	0,000	0,1848	Valid
X2.6	0,642	0,000	0,1848	Valid
X3.1	0,778	0,000	0,1848	Valid
X3.2	0,768	0,000	0,1848	Valid
X3.3	0,589	0,000	0,1848	Valid
X3.4	0,472	0,000	0,1848	Valid

No Item	Rhitung	Sig	Rtabel	Kriteria
X3.5	0,577	0,000	0,1848	Valid
X3.6	0,778	0,000	0,1848	Valid
X3.7	0,322	0,000	0,1848	Valid
X3.8	0,468	0,000	0,1848	Valid
X3.9	0,577	0,000	0,1848	Valid
X3.10	0,778	0,000	0,1848	Valid
Y1	0,738	0,000	0,1848	Valid
Y2	0,535	0,000	0,1848	Valid
Y3	0,539	0,000	0,1848	Valid
Y4	0,738	0,000	0,1848	Valid
Y5	0,535	0,000	0,1848	Valid
Y6	0,539	0,000	0,1848	Valid
Y7	0,616	0,000	0,1848	Valid
Y8	0,738	0,000	0,1848	Valid
Y9	0,738	0,000	0,1848	Valid
Y10	0,535	0,000	0,1848	Valid

Uji Realibilitas

Reliabilitas instrumen dievaluasi menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal dari masing-masing variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai alpha di atas 0,6, dengan nilai tertinggi pada variabel kompetensi ($\alpha = 0,824$). Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima, sehingga dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Rincian nilai reliabilitas disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas Instrumen

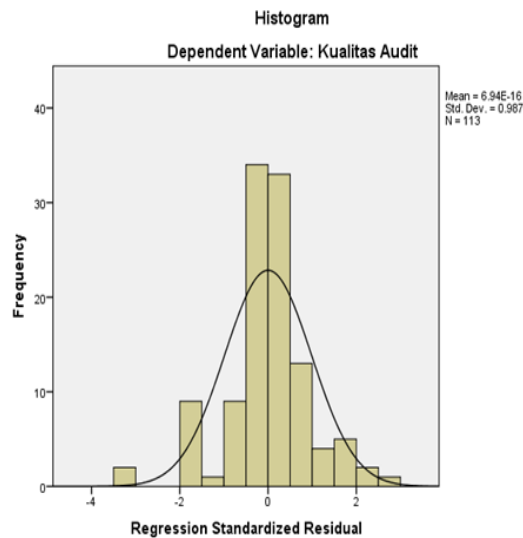
Variabel	AlphaCronbach	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,824	Reliabel
Independensi (X2)	0,749	Reliabel
Profesionalime (X3)	0,721	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,798	Reliabel

Uji Asumsi Klasik Data

Uji Normalitas

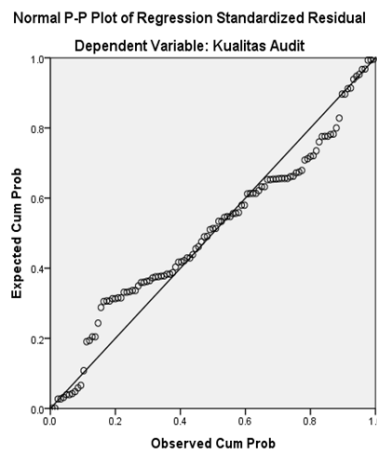
Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi residual dalam model analisis bersifat normal dan tidak menyimpang secara sistematis. Dalam penelitian ini, pendekatan statistik dan visual digunakan untuk menguji asumsi tersebut. Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal, sesuai dengan karakteristik yang diharapkan dalam model regresi berbasis pendekatan kuantitatif. Distribusi normal residual penting untuk menjamin validitas proses analisis data, karena memungkinkan pengujian statistik dilakukan dengan akurasi yang lebih tinggi. Menurut Ghazali (2018), normalitas residual berperan dalam menghasilkan estimasi parameter yang tidak bias dan mendukung kesimpulan yang sah secara statistik. Oleh karena itu, terpenuhinya asumsi normalitas

menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis dan analisis selanjutnya dalam penelitian ini.



Gambar 1. Uji Normalitas Data Dengan Pendekatan Histogram

Histogram menunjukkan pola distribusi residual yang menyerupai kurva normal dan simetris, tanpa penyimpangan ekstrem ke kiri maupun kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam model regresi mendekati distribusi normal.



Gambar 2. Grafik normal probability plot

Grafik normal P–P plot menunjukkan sebaran titik residual mengikuti garis diagonal. Pola ini memperkuat bukti bahwa data terdistribusi normal dan tidak melanggar asumsi klasik.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.23213128
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.098
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,199 berada di atas ambang batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi dasar yang diperlukan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF) sebagai indikator utama.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	.854	1.172
	Independensi	.445	2.247
	Profesionalisme	.438	2.284

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

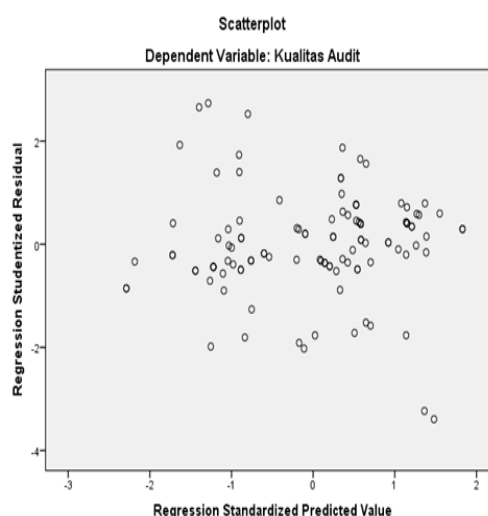
Sumber: *Data Diolah SPSS 25, 2025*

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,1. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya hubungan linear tinggi antar variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Kondisi ini penting untuk menjamin kestabilan estimasi koefisien regresi dan menghindari bias dalam interpretasi hubungan antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki varians residual yang konstan di seluruh nilai prediktor. Jika terjadi perubahan varians yang sistematis, maka dapat mengganggu validitas hasil regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan melalui pendekatan visual dengan menggunakan scatterplot antara nilai residual dan nilai prediksi. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu. Tidak ditemukan bentuk kerucut yang menyempit atau melebar yang biasanya menjadi indikator adanya heteroskedastisitas.

Pola yang menyebar acak ini mengindikasikan bahwa varians dari error bersifat konstan, atau dengan kata lain, model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2018), asumsi homogenitas varians merupakan syarat penting dalam regresi linear, karena pelanggaran terhadapnya dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, terpenuhinya asumsi ini menambah keyakinan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, hasil uji ini mendukung kelayakan model dalam konteks analisis statistik yang lebih lanjut.



Gambar 3. Visualisasi Hasil Uji Heterokedastisitas Melalui Scatterplot

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 5,063 + 0,204X_1 + 0,767X_2 + 0,210X_3 + e$$

Model tersebut menunjukkan bahwa kompetensi (X_1), independensi (X_2), dan profesionalisme (X_3) masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Koefisien positif pada ketiga variabel independen mengindikasikan bahwa peningkatan dalam kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor cenderung diikuti oleh peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Nilai konstanta sebesar 5,063 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai dasar kualitas audit adalah 5,063.

Selain itu, besarnya koefisien pada independensi (0,767) menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan dua variabel lainnya. Temuan ini mendukung asumsi bahwa sikap independen auditor memiliki peran penting dalam menjaga objektivitas dan integritas hasil audit. Dengan demikian, model ini secara statistik dinyatakan layak dan dapat dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis berikutnya.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji Statistik-t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.063	2.766		1.830	.070
1 Kompetensi	.204	.089	.003	7.043	.005
Independensi	.767	.131	.571	5.845	.000
Profesionalisme	.210	.103	.201	4.044	.003

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada Tabel 5, seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor, memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menandakan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. Dengan demikian, masing-masing aspek yang melekat pada diri auditor terbukti memberikan kontribusi tersendiri dalam meningkatkan mutu audit, baik dari sisi kemampuan teknis, objektivitas sikap, maupun profesionalisme kerja.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1360.504	3	453.501	42.248	.000 ^b
Residual	1170.027	109	10.734		
Total	2530.531	112			

a. Variabel dependen: Kualitas Audit

b. Variabel Prediktor: (Konstanta), Profesionalisme, Kompetensi, Independensi

Sumber: *Data Diolah menggunakan SPSS 25, 2024*

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan dalam Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan

profesionalisme secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, secara simultan, model regresi yang digunakan dapat menjelaskan variasi dalam kualitas audit secara efektif. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas auditor dari berbagai aspek tidak dapat dipisahkan, karena keseluruhannya berkontribusi terhadap mutu audit yang dihasilkan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.838	.825	3.276

a. Predictors: (konstanta), Profesionalisme, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Data Diolah menggunakan SPSS 25, 2024*

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam Tabel 7 adalah sebesar 0,825. Hal ini mengindikasikan bahwa 82,5% variasi dalam kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor yang dimasukkan dalam model. Sementara sisanya, yaitu 17,5%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R^2 yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan prediktif yang kuat dan relevan dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor memiliki peran sentral dalam menjamin keandalan proses dan hasil audit. Auditor yang kompeten mampu menerapkan standar profesional dengan tepat, menilai laporan keuangan secara kritis, serta mengidentifikasi potensi kesalahan material. Keterampilan teknis dan pengetahuan yang memadai juga memungkinkan auditor beradaptasi dengan perubahan regulasi dan perkembangan teknologi audit. Dengan demikian, kompetensi yang tinggi tidak hanya mendorong kelancaran pelaksanaan audit, tetapi juga meningkatkan transparansi serta akuntabilitas entitas yang diaudit.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan pondasi dalam menjaga objektivitas auditor selama proses pemeriksaan. Auditor yang tidak memiliki keterkaitan personal maupun finansial dengan entitas klien cenderung lebih netral dalam mengevaluasi dan menyampaikan hasil audit. Kebebasan dari tekanan pihak internal maupun eksternal memperkuat integritas dan mencegah bias dalam penyajian opini. Posisi ini menjadikan auditor sebagai pengawas eksternal yang efektif dalam memastikan informasi keuangan disajikan secara jujur, sehingga mendukung kepercayaan para pemangku kepentingan.

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme tercermin dari komitmen auditor untuk menjalankan tugas dengan integritas, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap kode etik profesi. Auditor yang bersikap profesional akan menjaga kualitas pekerjaan meskipun berada dalam situasi tekanan atau konflik kepentingan. Kesiapan untuk terus memperbarui kompetensi, memahami regulasi terbaru, dan menjunjung tinggi etika profesi berperan penting dalam menjaga mutu audit. Sikap ini memperkuat kepercayaan pihak eksternal terhadap laporan keuangan yang telah diaudit secara objektif dan kredibel.

Pengaruh Simultan Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Analisis simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel utama—kompetensi, independensi, dan profesionalisme—secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini tercermin dari nilai koefisien determinasi yang tinggi (Adjusted $R^2 = 0,825$), yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam kualitas audit dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiga faktor tersebut. Hasil ini menegaskan bahwa auditor yang memiliki kompetensi teknis yang kuat, bersikap independen, dan menjunjung profesionalisme akan lebih mampu menghasilkan audit yang berkualitas dan dipercaya publik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kualitas audit.

Secara empiris, kompetensi muncul sebagai variabel dengan pengaruh paling dominan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengetahuan teknis dan pengalaman audit memainkan peran utama dalam menghasilkan audit yang andal. Independensi dan profesionalisme auditor juga memberikan kontribusi yang signifikan, menegaskan pentingnya objektivitas dan komitmen etis dalam proses audit.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada auditor di Kota Medan, sehingga konteks regional dapat membatasi penerapan hasil secara lebih luas. Kedua, instrumen yang digunakan bersifat self-reported, yang membuka kemungkinan terjadinya bias persepsi atau respons sosial yang diharapkan. Ketiga, pendekatan kuantitatif tidak memungkinkan eksplorasi mendalam atas faktor-faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi hubungan antar variabel.

Keterbatasan tersebut tidak mengindikasikan kesalahan metode, namun menekankan pentingnya **kehati-hatian dalam interpretasi hasil** dan perlunya pendekatan triangulasi atau metode campuran (mixed-method) pada penelitian berikutnya untuk memperkuat validitas eksternal dan kedalaman analisis.

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. **Untuk auditor dan KAP**, penting untuk terus memperkuat pelatihan kompetensi teknis dan penguatan budaya profesional yang menjunjung independensi, sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas audit.
2. **Untuk pembuat kebijakan atau asosiasi profesi**, hasil ini dapat menjadi masukan dalam merancang program sertifikasi dan pengawasan yang lebih menekankan integritas, etika profesi, serta pengembangan kompetensi auditor secara berkelanjutan.
3. **Untuk peneliti selanjutnya**, disarankan untuk menguji model ini pada wilayah geografis yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti tekanan waktu, beban kerja, atau faktor organisasi. Penggunaan pendekatan kualitatif atau mixed-method juga dapat memperkaya pemahaman terhadap dinamika audit di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, N. M. N., dan Adnantara, K. F. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, Perilaku Disfungsional dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Journal Research of Accounting*, 3(2), 173–197. <https://doi.org/10.51713/jarac.v3i2.59>
- Arista, D., Kuntadi, C., dan Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Astuti, S. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independen Auditor Terhadap Kualitas Audit Memoderasi Etika Audit. *Jesya*, 7(2), 1703–1719. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1606>
- Dewi, V. A. W. T., Apriyanto, T., dan Cahyowati, A. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Persepsi Kualitas Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII*, 12, 1-19.
- Ghozali, I. (2018). *SEM Metode Alternatif dengan PLS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiansyah, E. K., dan Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 684-690.
- Hutagaol, K. (2023). Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Auditor. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 16(1), 76. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v16i1.180>
- Iqbal, M., & Santika, E. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor dan Fee Audit

Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Antapani Dan Cikutra Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 46–63.

- Junisa, K. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor: Profesionalisme, Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 91–101. <https://doi.org/10.52300/blnc.v16i2.13240>
- Khoerudin, J. K. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit di Jawa Barat. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(2), 31-39. Retrieved from <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/843>
- Kusuma, U. T. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 11(1), 52–66.
- Layli, M. dan Arifin, J. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v8i2.1310>
- Lestari, A. D. dan Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1480–1500. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.750>
- Lifalfi, B., L. Uzliawati dan U. Sultan Ageng Tirtayasa (2023). Dinamika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Dynamic Management Journal*, 7(3), 325–341. <http://dx.doi.org/10.31000/dmj.v7i3>
- Luter, M., Setiyowati, S. W. dan Yogivaria, D. W. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Mediasi Profesionalisme. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 355-368.
- Mariyanto, B. F. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variable Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 10*, 6(2), 1–26.
- Mongkito. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. *Universitas Islam Indonesia*, 19(21919030), 2.
- Mutmainah, S., Budiyo, I., & Widowati, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Prosiding*, Vol 3.(ISSN 2654-9468), 1–12.
- Putri, A. A., & Kusumawardhany, S. S. (2024). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Komunikasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 3, 1181–1194.
- Rengganis, R. M. Y. D., Devi, N. L. N. S., Pramanaswari, A. A. S. I., & Prameswari, I. A. N. (2024). Efek Moderasi Etika Auditor Terhadap Hubungan Kompetensi dan Pengalaman Kerja Dengan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Economina*, 3(5), 583–594. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i5.1303>
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- Sembel, H. J. F., & Mulya, H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 392-406).
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137-1143.
- Septiana, R. F., & Jaeni, J. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726-733.
- Sucipto, T. N. (2023). Relationship Between Competence and Independence Referring to Standards General, Field Work Standards, and Reporting Standards as Auditor's Professional

Responsibilities. *Digital Marketing Strategy to Optimize Business Growth in the Modern Era*, 674–681.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahrani, N. A., Amiruddin, Shaleh, M., & Rhmi, R. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.6(No.1), 13–26.